

PENINGKATAN PENGUASAAN *SIMPLE PRESENT TENSE* MELALUI KEGIATAN *WRITING DAILY ACTIVITIES* PADA MAHASISWA TI UNIVERSITAS NU SUNAN GIRI BOJONEGORO

Khoirul Wafa, Moh. Zainuddin
wafa.gitafsclub@gmail.com
Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan penguasaan *Simple Present Tense* melalui kegiatan *writing daily activities* pada mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. Subjek dari penelitian ini adalah berjumlah 48 mahasiswa, alasan penelitian ini dilakukan di kelas tersebut karena sebagian besar mahasiswanya kurang menguasai *Simple Present Tense*.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang didasarkan dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam sebuah siklus ditemukan suatu masalah yang menghambat tercapainya tujuan Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti harus mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut, Kemudian peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya. Jika dalam refleksi pada siklus tertentu tidak ditemukan kendala dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Ketuntasan hasil belajar *Simple Present Tense*, saat *pre test* jumlah siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65) hanya ada 13 siswa (27,1%) dengan nilai rata-rata kelas 54,4. Perolehan nilai siswa antara 30-75. Kondisi pembelajaran pada saat *pre test* kurang mendukung pencapaian prestasi yang optimal karena siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru tidak mampu menguasai kondisi kelas, masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang menyandarkan kepalanya di meja; (2) Pada siklus I jumlah siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65) meningkat dari 13 siswa (27,1%) pada saat *pre test* menjadi 22 siswa (45,8%) dengan nilai rata-rata kelas 63,8. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan terendah 40. Kondisi kelas pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan, guru masih mendominasi jalannya proses pembelajaran, namun sudah ada beberapa siswa yang sudah berani menjawab

pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk; (3) Pada siklus II jumlah siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65) ada 42 siswa (87,5%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,5. Perolehan nilai siswa antara 55-85. Kondisi kelas pada siklus II sudah baik, dimana guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar mengajar dan sudah mampu menguasai kondisi kelas dengan sesekali berkeliling kelas untuk mengamati kegiatan siswa. Siswa sudah mulai aktif berkomentar dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pendahuluan

Salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa penghubung antar bangsa di dunia dalam bidang perdagangan, ekonomi, sosial, budaya, dan informasi. Banyak negara di dunia yang menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi dengan negara yang lain, dan juga digunakan dalam menulis buku yang tersebar di beberapa negara. Di Indonesia, ada banyak jenis buku yang berbahasa Inggris, seperti buku kesehatan, ekonomi, pertanian, dan lain-lain. Para penulis menganggap bahwa para siswa di Indonesia mampu memahami, mempelajari, dan menggunakan bahasa Inggris di sekolah dan di masyarakat untuk dapat menerapkannya dalam beberapa bidang sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia, bahasa Inggris telah diajarkan pada dunia pendidikan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat universitas. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs.) adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris seperti yang tercantum dalam kurikulum, semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah harus turut serta memberikan dukungan.

Kemampuan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan dalam memahami tata bahasa (*structure*), yaitu suatu aturan atau tata cara dalam menyusun sebuah kalimat yang benar. Salah satu tata bahasa yang penting dalam bahasa Inggris adalah *tenses* (bentuk waktu). *Tenses* adalah suatu gambaran atau penjelasan kapan suatu peristiwa, berita, pernyataan, tindakan terjadi di dalam kalimat: sekarang, lampau, ataupun yang akan datang, atau perubahan bentuk dari kata kerja (*verb*) yang sesuai dengan waktu terjadinya suatu peristiwa dan perubahan keterangan waktu.

Dalam bahasa Inggris terdapat 16 *tenses*, yang masing-masing digunakan sesuai dengan kegunaannya. Salah satunya adalah *Simple Present Tense*, yaitu

sebuah *tenses* yang digunakan untuk menyatakan suatu pekerjaan, perbuatan, ataupun peristiwa yang biasa dilakukan. *Simple Present Tense* adalah *tenses* yang paling mendasar dan paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menguasai *Simple Present Tense* akan banyak memberikan manfaat pada diri siswa. Selain dapat berkomunikasi dengan lancar, baik, dan benar, juga dapat lebih mudah memahami *tenses* yang lain.

Sehubungan dengan gambaran di atas, untuk mengasah kemampuan memahami suatu *tenses*, terutama *Simple Present Tense* perlu latihan yang terus-menerus dan berkesinambungan. Tidak semua siswa mampu memahami konsep dari *Simple Present Tense*. Sebagaimana pada mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro, dimana sebagian besar siswa di kelas tersebut kurang memahami dan menguasai *Simple Present Tense*. Hal ini ditandai dengan nilai harian siswa dalam *Simple Present Tense* yang masih di bawah standar.

Penelitian Tindakan Kelas ini penting dilakukan, mengingat penguasaan *Simple Present Tense* akan banyak mendukung kemampuan kebahasaan yang lain yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Selain itu, *Simple Present Tense* merupakan *tenses* yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam penulisan banyak *genre* teks seperti *descriptive* dan *procedure*.

Dengan penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep *Simple Present Tense*, baik penggunaannya, rumusnya, maupun perubahan *verb*-nya. Selain itu, dalam menjelaskan materi tentang *Simple Present Tense*, guru dapat menggunakan metode yang segar dan menyenangkan, seperti memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Simple Present Tense

Menurut Azar (1941:3), "*The Simple Present expresses daily habits or usual activities, and expresses general statements of fact, in sum, the Simple Present is used for events or situations that exist always, usually, or habitually in the past, present, and future.*" Simple Present adalah sebuah bentuk waktu dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi berulang-ulang atau suatu kebiasaan, juga untuk menyatakan suatu kebenaran umum (*general truth*).

B. Penggunaan Simple Present Tense

Menurut Surayin (1999:27-29) Simple Present Tense mempunyai beberapa penggunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menyatakan persepsi, perasaan, atau keadaan yang terjadi atau pada saat diucapkan, tetapi tidak harus pada waktu itu.
2. Untuk menyatakan suatu aktivitas yang terjadi di berbagai waktu. Aktivitas itu sudah terjadi sebelumnya dan mungkin akan berlangsung terus di masa akan datang. Mulai terjadinya dan akhir aktivitas itu tidak diketahui atau dianggap tidak penting.
3. Untuk menyatakan aktivitas yang telah terjadi pada masa lampau dan mungkin akan terus terjadi di masa mendatang. Kata keterangan pengulangan atau *adverb of frequency (usually, every day, every week)* sering membantu kata kerja dalam mengungkapkan jarak waktu kegiatan itu.
4. Untuk menyatakan suatu kebenaran umum (*general truth*) atau menyatakan aktivitas yang sifatnya tetap dan tidak pernah berubah.
5. Untuk menyatakan aktivitas yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

C. Rumus *Simple Present Tense*

Dalam Kalimat Nominal:

Subject + to be (am, is, are) + Complement

to be (am, is, are) + Subject + Complement

Subject + to be + not + Complement

Contoh:

I am a doctor

Am I a doctor?

I am not a doctor.

Dalam kalimat Verbal:

*Subject + Verb 1 + s/es + Object/Complement +
adverb of Frequency*

*Do/Does + Subject + Verb 1 + Object/Complement +
adverb of Frequency*

*Subject + do/does + not + Verb 1 +
Object/Complement + adverb of Frequency*

Contoh:

I usually

Do they play football every day?

I don't go to school every day.

D. *Daily Activities*

Daily Activities dalam bahasa Indonesia berarti kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini mahasiswa TI diajari dan diminta untuk menuliskan kegiatan sehari-harinya dalam bahasa Inggris mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mereka dapat memahami *Simple Present Tense* dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

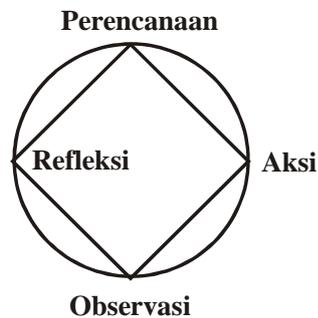
Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Carr yang dikutip Kasbolah (2001:9), “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.” Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. Subjek dari penelitian ini adalah berjumlah 48 mahasiswa, alasan penelitian ini dilakukan di kelas tersebut karena sebagian besar mahasiswanya kurang menguasai *Simple Present Tense*.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang didasarkan dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam sebuah siklus ditemukan suatu masalah yang menghambat tercapainya tujuan Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti harus mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut, Kemudian peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya. Jika dalam refleksi pada siklus tertentu tidak ditemukan kendala dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan.

Lewin yang dikutip Aqib (2006:21) mengatakan, “Dalam satu siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) aksi atau tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).”

Secara jelas tahap-tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Empat tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (Lewin yang dikutip Aqib, 2006:21)

Berikut ini adalah penjelasan dari gambar tersebut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam suatu penelitian adalah suatu alur tindakan yang dibuat secara terstruktur yang digunakan untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diujikan.

2. Aksi atau Tindakan

Aksi atau tindakan dalam penelitian adalah suatu kegiatan penerapan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini segala kegiatan yang dilakukan merupakan penjabaran dari perencanaan penelitian.

3. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian adalah suatu kegiatan mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data tentang proses suatu penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas observasi adalah pengumpulan data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Hadi yang dikutip Jami'an (2009:30) observasi adalah mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perkembangan yang dilakukan oleh guru dan siswa tersebut.

Dalam kegiatan observasi peneliti masuk kelas dan mengamati proses belajar mengajar untuk mengetahui proses pembelajaran *Simple Present Tense*

pada siswa kelas VIII MTs. Asy-syafi'iyah Somosari Batealit Jepara. Dalam observasi, peneliti bersifat pasif dan hanya mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar sambil mencatat hal-hal penting saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Moleong yang dikutip Kartikasari (2008:56) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris dan siswa kelas VIII MTs. Asy-syafi'iyah Somosari Batealit Jepara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran *Simple Present Tense* di dalam kelas. Metode ini digunakan untuk mencari informasi dari siswa dan guru tersebut berkaitan dengan pembelajaran *Simple Present Tense*, metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut, serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam *Simple Present Tense*.

3. Tes

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan tes yang diberikan kepada siswa sebagai alat ukur hasil belajar maupun karakteristik psikologik mereka. Tes adalah seperangkat atau serangkaian tugas yang diberikan kepada siswa (*testee*) yang berisi bahan-bahan uji yang representatif tentang suatu bidang studi atau kemampuan psikis (Sukardi dan Sukarno, 2000:7). Peneliti menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data karena: tes dapat dilakukan pada setiap saat, data langsung diperoleh, dan hasil dapat segera dilihat.

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas selama penelitian berlangsung. Analisis ini berdasarkan pada kajian teoretis yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis dijadikan acuan untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang telah ditetapkan. Analisis penelitian ini dilakukan kolaboratif antara guru dan peneliti. Proses pengumpulan data dan analisis dilakukan secara terus-menerus sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Hasil Pengamatan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui keadaan nyata pembelajaran *Simple Present Tense*. Kondisi

awal ini yang digunakan untuk melakukan tindakan pada pembelajaran dalam siklus berikutnya.

Pada kegiatan ini guru melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasa dan peneliti akan mengamati jalannya pembelajaran yang terjadi di kelas sebagai partisipan pasif. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam kemudian mengecek daftar hadir siswa. Guru kemudian menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk, dan siswa menjawab tidak ada siswa yang tidak masuk. Pada pagi itu guru menjelaskan materi *Simple Present Tense* dengan metode ceramah dan menggunakan media lembar kerja siswa.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat pasif. Ada beberapa siswa yang terlihat antusias memperhatikan penjelasan dari guru, namun hanya beberapa siswa yang duduk di barisan depan. Banyak siswa yang ramai berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, ada beberapa siswa yang kipas-kipas, bahkan ada beberapa siswa yang menyandarkan kepalanya di meja.

Sebelum menjelaskan pengertian *Simple Present Tense*, guru terlebih dahulu menuliskan beberapa kalimat pada papan tulis. Dengan memberikan beberapa contoh kalimat tersebut, guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pengertian *Simple Present Tense*. Guru mempersilakan siswa untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat tersebut, namun tidak ada satupun siswa yang menjawab. Akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah menjelaskan materi *Simple Present Tense*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab soal yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sebagian besar siswa kaget dan masih bingung dengan soal tersebut, serta ragu untuk menjawabnya dan saling bertanya dengan temannya. Setelah waktu yang ditentukan selesai, tugas akhirnya dikumpulkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut masih konvensional dan cenderung membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran hanya menggunakan metode yang terbatas dan siswa terlihat pasif saat diberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Setelah mengamati jawaban soal siswa, guru mendapat kesimpulan yaitu kurangnya pemahaman siswa pada *Simple Present Tense*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pre test* yang menunjukkan hanya ada 27,1% (13 siswa) yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65). Sedangkan 72,9% (35 siswa) mendapatkan nilai kurang dari 65. Perolehan nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perolehan Nilai *Simple Present Tense (Pre Test)*
Mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro

No.	KODE RESPONDEN	NILAI	KETERANGAN
1	M1AA	40	TIDAK LULUS

2	A1A	60	TIDAK LULUS
3	F1ZA	55	TIDAK LULUS
4	M1GA	65	LULUS
5	F1AA	40	TIDAK LULUS
6	M1A	55	TIDAK LULUS
7	N1A	50	TIDAK LULUS
8	R1A	40	TIDAK LULUS
9	M2A	50	TIDAK LULUS
10	V1A	65	LULUS
11	K1A	70	LULUS
12	W1A	65	LULUS
13	W1D	40	TIDAK LULUS
14	S1D	50	TIDAK LULUS
15	R1D	55	TIDAK LULUS
16	S1CD	40	TIDAK LULUS
17	L1WE	60	TIDAK LULUS
18	S1AF	55	TIDAK LULUS
19	S1F	50	TIDAK LULUS
20	H1AI	65	LULUS
21	W1AI	55	TIDAK LULUS
22	J1I	55	TIDAK LULUS
23	N1SL	50	TIDAK LULUS
24	M1LL	70	LULUS
25	Q1AM	65	LULUS
26	N1TM	55	TIDAK LULUS
27	U1M	45	TIDAK LULUS
28	R1M	45	TIDAK LULUS
29	A1M	60	TIDAK LULUS
30	S1M	40	TIDAK LULUS
31	S2M	35	TIDAK LULUS
32	M1	65	LULUS
33	A1AM	55	TIDAK LULUS
34	H1NM	45	TIDAK LULUS
35	A1Z	45	TIDAK LULUS
36	L1M	65	LULUS
37	S1N	60	TIDAK LULUS
38	F1N	55	TIDAK LULUS
39	R1AZ	50	TIDAK LULUS
40	H1LR	65	LULUS

41	N1R	60	TIDAK LULUS
42	I1S	30	TIDAK LULUS
43	Y1S	65	LULUS
44	A1T	60	TIDAK LULUS
45	A1U	65	LULUS
46	A1WW	75	LULUS
47	R1S	55	TIDAK LULUS
48	Z1FU	50	TIDAK LULUS
Nilai tertinggi			75
Nilai terendah			30
Nilai rata-rata			54,4
Jumlah siswa yang lulus			13
Jumlah siswa yang tidak lulus			35

Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada hasil analisis di atas, didapatkan permasalahan yang perlu dipecahkan yaitu pembelajaran *Simple Present Tense* yang masih konvensional dan penguasaan *Simple Present Tense* siswa yang masih rendah.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Per Siklus

Siklus I

Berdasarkan pada hasil pekerjaan siswa, penguasaan *Simple Present Tense* siswa mengalami peningkatan. Dibandingkan saat pre test, nilai rata-rata kelas meningkat dari 54,4 menjadi 63,8. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Perolehan nilai penguasaan *Simple Present Tense* mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perolehan Nilai Penguasaan *Simple Present Tense* Siklus I Mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro

No.	KODE RESPONDEN	NILAI	KETERANGAN
1	M1AA	50	TIDAK LULUS
2	A1A	70	LULUS
3	F1ZA	60	TIDAK LULUS

4	M1GA	70	LULUS
5	F1AA	60	TIDAK LULUS
6	M1A	60	TIDAK LULUS
7	N1A	60	TIDAK LULUS
8	R1A	50	TIDAK LULUS
9	M2A	60	TIDAK LULUS
10	V1A	70	LULUS
11	K1A	80	LULUS
12	W1A	70	LULUS
13	W1D	50	TIDAK LULUS
14	S1D	60	TIDAK LULUS
15	R1D	60	TIDAK LULUS
16	S1CD	50	TIDAK LULUS
17	L1WE	70	LULUS
18	S1AF	70	LULUS
19	S1F	60	TIDAK LULUS
20	H1AI	70	LULUS
21	W1AI	70	LULUS
22	J1I	60	TIDAK LULUS
23	N1SL	60	TIDAK LULUS
24	M1LL	80	LULUS
25	Q1AM	70	LULUS
26	N1TM	70	LULUS
27	U1M	60	TIDAK LULUS
28	R1M	60	TIDAK LULUS
29	A1M	70	LULUS
30	S1M	60	TIDAK LULUS
31	S2M	50	TIDAK LULUS
32	M1	70	LULUS
33	A1AM	60	TIDAK LULUS
34	H1NM	60	TIDAK LULUS
35	A1Z	50	TIDAK LULUS
36	L1M	70	LULUS
37	S1N	70	LULUS
38	F1N	60	TIDAK LULUS
39	R1AZ	60	TIDAK LULUS
40	H1LR	70	LULUS
41	N1R	70	LULUS
42	I1S	40	TIDAK LULUS

43	Y1S	70	LULUS
44	A1T	80	LULUS
45	A1U	70	LULUS
46	A1WW	80	LULUS
47	R1S	60	TIDAK LULUS
48	Z1FU	60	TIDAK LULUS
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		40	
Nilai Rata-rata		63,8	
Jumlah siswa yag lulus		22	
Jumlah siswa yang tidak lulus		26	

Siklus II

Berikut ini adalah tabel perolehan nilai *Simple Present Tense* pada Siklus II:

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Penguasaan *Simple Present Tense* Siklus II
 Mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro

No.	KODE RESPONDEN	NILAI	KETERANGAN
1	M1AA	55	TIDAK LULUS
2	A1A	75	LULUS
3	F1ZA	65	LULUS
4	M1GA	75	LULUS
5	F1AA	65	LULUS
6	M1A	70	LULUS
7	N1A	65	LULUS
8	R1A	55	TIDAK LULUS
9	M2A	65	LULUS
10	V1A	75	LULUS
11	K1A	85	LULUS
12	W1A	75	LULUS
13	W1D	65	LULUS
14	S1D	65	LULUS
15	R1D	75	LULUS
16	S1CD	55	TIDAK LULUS
17	L1WE	75	LULUS
18	S1AF	75	LULUS
19	S1F	70	LULUS
20	H1AI	80	LULUS
21	W1AI	75	LULUS

22	JII	75	LULUS
23	N1SL	75	LULUS
24	M1LL	85	LULUS
25	Q1AM	75	LULUS
26	N1TM	75	LULUS
27	U1M	65	LULUS
28	R1M	70	LULUS
29	A1M	75	LULUS
30	S1M	65	LULUS
31	S2M	55	TIDAK LULUS
32	M1	75	LULUS
33	A1AM	70	LULUS
34	H1NM	75	LULUS
35	A1Z	60	TIDAK LULUS
36	L1M	80	LULUS
37	S1N	75	LULUS
38	F1N	65	LULUS
39	R1AZ	75	LULUS
40	H1LR	75	LULUS
41	N1R	75	LULUS
42	I1S	60	TIDAK LULUS
43	Y1S	75	LULUS
44	A1T	85	LULUS
45	A1U	80	LULUS
46	A1WW	85	LULUS
47	R1S	75	LULUS
48	Z1FU	70	LULUS
Nilai Tertinggi			85
Nilai Terendah			55
Nilai Rata-rata			71,5
Jumlah siswa yang lulus			42
Jumlah siswa yang tidak lulus			6

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa penguasaan *Simple Present Tense* dapat ditingkatkan melalui KEGIATAN *writing Daily Activities* pada mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. Hal tersebut terlihat pada:

1. Ketuntasan hasil belajar *Simple Present Tense*, saat *pre test* jumlah siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65) hanya ada 13 siswa (27,1%) dengan nilai rata-rata kelas 54,4. Perolehan nilai siswa antara 30-75. Kondisi pembelajaran pada saat *pre test* kurang mendukung pencapaian prestasi yang optimal karena siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru tidak mampu menguasai kondisi kelas, masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang menyandarkan kepalanya di meja.
2. Pada siklus I jumlah siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65) meningkat dari 13 siswa (27,1%) pada saat *pre test* menjadi 22 siswa (45,8%) dengan nilai rata-rata kelas 63,8. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan terendah 40. Kondisi kelas pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan, guru masih mendominasi jalannya proses pembelajaran, namun sudah ada beberapa siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk.
3. Pada siklus II jumlah siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar (65) ada 42 siswa (87,5%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,5. Perolehan nilai siswa antara 55-85. Kondisi kelas pada siklus II sudah baik, dimana guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar mengajar dan sudah mampu menguasai kondisi kelas dengan sesekali berkeliling kelas untuk mengamati kegiatan siswa. Siswa sudah mulai aktif berkomentar dan menjawab pertanyaan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Azar, Betty Schramper. 1941. *Fundamentals of English Grammar Second Edition*. New Jersey: Regents/Prentice Hall.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. 1996. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismail, Achmad Isa. 2000. "Kemampuan Membentuk Kata Benda Jamak dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas IIAK-1 dan Kelas IISK-1 SMK Pawiyatan Surabaya". Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

- Jami'an. 2009. "Peningkatan kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Melalui Penilaian Portofolio Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masalikil Huda Jepara Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi, Universitas Veteran Bangun nusantara Sukoharjo.
- Kartikasari, Laili. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Media VCD Berita Televisi pada Siswa Kelas X Penjualan 1 SMK Batik 2 Surakarta". Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kasbollah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1982. *Fungsi Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs*. 2003. Jakarta: Puskur, Balitbang, Depdiknas.
- Masdin. 2009. *Simple Present Tense*, (online), (<http://englishonline.blogdetik.com> diakses 22 Juli 2010)
- Sukardi, dan Anton Sukarno. 2000. *Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan*. Surakarta: CV. Massa Baru.
- Surayin. 1999. *Perfect English Grammar*. Bandung: CV. Yrama Widya.